

---

## ANALISA LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. MULIA INDUSTRIINDO.TBK

**Ali Mustofa dan Bambang Santoso Marsoem**

Universitas Mercu Buana Jakarta, Indonesia

Email: aliacm942@gmail.com dan b\_marsoem@yahoo.com

---

### INFO ARTIKEL

Diterima

18 Desember 2020

Diterima dalam bentuk revisi

12 Januari 2021

Diterima dalam bentuk revisi

Keywords:

*financial statements;  
liquidity ratio; solvency  
ratio; profitabilitas ratio*

---

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the financial performance of PT Mulia Industrindo, Tbk based on solvency ratio, liquidity, profitability. This parameter is to assess the performance of pt. Mulia Industrindo, Tbk from 2014 to 2019 which is the financial approach of the financial statements. Financial ratio itself is important to note in running a company. Financial ratio is used as one of the benchmarks to know the financial position and success of a company that can be applied as a guideline when making decisions. This study used secondary data collected from browsing the internet of PT financial statements. Mulia Industrindo, Tbk which has been published to the public. Based on the analysis of financial ratio obtained from IDX / Indonesia Stock Exchange can be interpreted against the items contained in the financial statements of PT. Mulia Industrindo, Tbk. then calculated the results to assess the company's financial performance. The results of liquidity analysis showed that the company's performance is quite good, while solvency analysis results show the company can finance with its own capital, and the results of profitability analysis showed increased profit results and good results.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Mulia Industrindo, Tbk ditinjau dari rasio solvabilitas, likuiditas, profitabilitas. Parameter ini untuk menilai suatu kinerja perusahaan PT. Mulia Industrindo, Tbk dari tahun 2014 sampai 2019 yang merupakan pendekatan keuangan dari laporan keuangan. Rasio keuangan sendiri adalah hal yang penting untuk diperhatikan dalam menjalankan sebuah perusahaan. Rasio keuangan dipakai sebagai salah satu tolok ukur untuk mengetahui posisi keuangan dan keberhasilan sebuah perusahaan yang dapat diterapkan sebagai pedoman pada saat mengambil keputusan. Penelitian ini

---

---

Kata kunci:	menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari browsing di internet laporan keuangan PT. Mulia Industrindo, Tbk yang telah diterbitkan ke public. Berdasarkan analisis rasio keuangan yang diperoleh dari IDX/Bursa Efek Indonesia dapat diinterpretasikan terhadap item-item yang terdapat dalam laporan keuangan PT. Mulia Industrindo, Tbk. kemudian hasilnya dihitung untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.
laporan keuangan;	rasio perusahaan cukup baik, sedang hasil analisis solvabilitas
likuiditas;	rasio menunjukkan perusahaan dapat membiayai dengan modal
solvabilitas;	rasio sendiri, dan hasil analisis profitabilitas menunjukkan hasil
profitabilitas	laba meningkat dan hasil yang baik.

---

## Pendahuluan

Sebagaimana telah diketahui bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi. Dimana akuntansi itu adalah seni dari pada pencatatan, penggolongan dan peringkasan dari pada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang bersifat keuangan dengan cara setepat-tepatnya dan dengan penunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul dari padanya. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Menurut (Munawir, 1997) yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah " Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Pada dasarnya ada beberapa rasio keuangan yang biasa digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio keuntungan atau profitabilitas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio penilaian (Manitik, 2013). Sedangkan menurut (Putri et al., 2016), Analisis Rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Laporan keuangan menjadi dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan berguna baik pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan juga memiliki fungsi sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas keuangan perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba/rugi dan laporan perubahan modal. Laporan laba/rugi merupakan laporan yang menggambarkan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menunjukkan sumber dan penggunaan modal perusahaan. Neraca merupakan laporan keuangan yang menunjukkan/ menggambarkan jumlah aktiva, utang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

Pada sebuah organisasi bisnis atau perusahaan, laporan keuangan dapat memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan saat dikeluarkannya laporan tersebut, dan bagi mereka yang mempunyai kepentingan terhadap

perkembangan serta kemajuan suatu perusahaan sangatlah penting untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari gambaran neraca dan rugi laba.

(Trianto, 2017) meneliti tentang analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bukit Asam (Persero), Tbk Tanjung Enim obyek penelitian adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri tambang batu bara dan alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas tahun 2014, 2015 dan 2016.

(Sulistiyowati, 2015) meneliti tentang analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia III Surabaya yang menganalisis perhitungan laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan laba rugi selama periode tahun 2006 sampai 2010.

Pada penelitian ini yang meneliti kinerja keuangan PT. Mulia Industrindo, Tbk sebagai induk perusahaan dengan PT. Mulia Keramik Indah Raya, PT. Muliaglass Float, PT. Muliaglass Container sebagai anak perusahaan dan ini merupakan perusahaan group industri Yang bergerak dalam bidang industri keramik dan kaca yang dilakukan Berdasarkan analisis rasio keuangan yang diperoleh dari IDX/Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Mulia Industrindo, Tbk. Ditinjau dari analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai indikator dalam penilaian kemajuan perusahaan secara keseluruhan baik untuk kepentingan eksternal maupun untuk kepentingan internal perusahaan. Secara eksternal pihak-pihak diluar perusahaan seperti kreditur maupun investor dapat memantau kondisi perusahaan dari laporan keuangan sebagai langkah awal untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.

### **Metode Penelitian**

Objek peneitian ini adalah PT. Mulia Industrindo, Tbk yang beralamat di Jl Raya Tegal Gede Lemah Abang Cikarang-Bekasi Jawa Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data ini di kumpulkan dan diperoleh melalui browsing pada internet tentang laporan keuangan perusahaan yang sudah di publish ke publik sebagai objek penelitian yang sudah diolah dan terdokumentasi di perusahaan, misalnya sejarah perusahaan, struktur organisasi dan laporan keuangan perusahaan. Serta studi pustaka literature,internet dan dokumen yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan. Sebagai bahan analisa dalam penelitian ini, maka data yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain :

1. Neraca perusahaan per 31 Desember 2014, 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019
2. Laporan Laba Rugi Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014, 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019

Penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari laporan keuangan dari PT. Mulia Industrindo, Tbk yang telah diterbitkan yaitu dilakukan dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan dari tahun 2014-2019 juga dengan cara membaca, browsing di internet dan menggunakan literature-literatur yang berhubungan

dengan pembahasan yang diangkat dalam penulisan ini. Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode deskriptif menurut (Sugiyono, 2016) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.
2. Analisis Rasio, dalam melakukan penelitian ini analisis terhadap laporan keuangan perusahaan, penulis menggunakan alat analisis yang dikutip dari (Sutrisno, 2010).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Profil Perusahaan**

PT Mulia Industrindo, Tbk. (Perseroan), didirikan berdasarkan akta No. 15 tanggal 5 Nopember 1986 dari Liliani Handajawati Tamzil SH, notaris di Jakarta, kemudian diubah dengan akta No. 7 tanggal 6 Mei 1987 dari notaris yang sama. Anggaran dasar serta perubahannya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C2-3936.HT.01.01.TH.87 tanggal 25 Mei 1987 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 40 Tambahan Berita Negara No. 1816 tanggal 18 Mei 1990. Anggaran dasar perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 30 tanggal 22 Juli 2019 dari Fathiah Helmi S.H., notaris di Jakarta, sehubungan dengan penyesuaian KBLI 2017. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. AHU-0041914.AH.01.02 Tahun 2019 tanggal 25 Juli 2019.

#### **Visi:**

Untuk menjadi produsen kaca yang terpercaya di dunia.

#### **Misi:**

- Memproduksi produk-produk kaca dengan biaya seminimal mungkin.
- Meningkatkan pelayanannya kepada para pelanggan secara berkesinambungan.
- Meningkatkan kualitas dan kemampuannya dalam memproduksi produk - produknya.

### **B. Analisis Rasio**

Analisis ratio merupakan suatu gambaran tentang hubungan dua unsur atau jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, yang mana pada akhirnya untuk diketahui tentang baik atau buruknya posisi keuangan. Mengadakan analisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan adalah merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Dengan menggunakan laporan keuangan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, persentase serta trendnya, penganalisis menyadari bahwa beberapa ratio secara individu akan membantu dalam menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan.

Ratio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*matemathical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa ratio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisis tentang posisi keuangan perusahaan. Analisis ratio seperti halnya alat-alat analisis lainnya adalah "future oriented", oleh karena itu penganalisis harus mampu untuk menyelesaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu ini dengan faktor-faktor dimasa datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian kegunaan atau manfaat suatu angka ratio sepenuhnya tergantung kepada kemampuan atau kecerdasan penganalisis dalam menginterpretasikan data yang bersangkutan, untuk itu sangat diperlukan suatu sikap, ketelitian, dan kesanggupan dalam menganalisis suatu laporan keuangan, karena kemampuan seorang penganalisis dengan penganalisis lain mungkin saja terdapat perbedaan dalam pengalaman dan kemampuan kerjanya (Ahmad Warson Munawir, 1984).

Berdasarkan analisis rasio keuangan yang diperoleh dari IDX/Bursa Efek Indonesia dapat diinterpretasikan terhadap item-item yang terdapat dalam laporan keuangan PT. Mulia Industrindo, Tbk. kemudian hasilnya dihitung untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan bentuk analisis untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan data perbandingan yang ditulis dalam laporan keuangan seperti laporan neraca, laba/rugi, dan arus kas dalam satu periode tertentu. Oleh karena itu, analisis rasio keuangan juga biasa disebut dengan analisis laporan keuangan. Analisis keuangan juga berada dalam *balanced scorecard*, alat untuk mengukur kinerja perusahaan, seberapa efektif strategi yang telah digunakan untuk mencapai keunggulan kompetitif.

## C. Rasio Likuiditas

### 1. Current Rasio

Adalah rasio yang membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar. Aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar di muka, pendapatan yang masih harus diterima, dan pinjaman yang diberikan. Sedangkan utang lancar (utang jangka pendek) meliputi utang dagang, utang bank, utang gaji, utang pajak, utang dividen, dan utang lainnya yang harus segera dibayar. Dalam praktiknya, rasio lancar dengan standar 200% sudah dianggap cukup baik atau memuaskan bagi perusahaan (Kurniasari, 2017).

$$\text{Current Ratio} = (\text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang Lancar}) \times 100\%$$

**Tabel 1 Current rasio**

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	2019
	(Milyard)	(Milyard)	(Milyard)	(Milyard)	(Milyard)	(Milyard)
Current Rasio	7215,15	7090,30	7764,69	5181,57	5263,73	5758,10
	1,22	1,18	1,27	1,51	1,74	1,79
	5893,58	6010,68	6110,48	3432,39	3022,36	3225,14

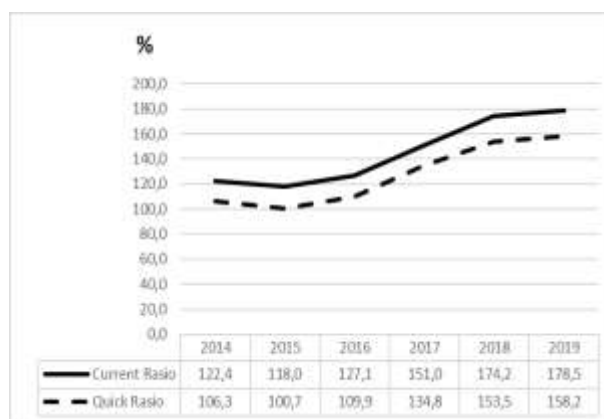
## 2. Quick Rasio

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi (membayar) kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory), artinya nilai persediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik (Nur'Rahmah & Komariah, 2016).

$$\text{Quick Ratio} = (\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}) / \text{Hutang Lancar} \times 100\%$$

**Tabel 2 Quick Rasio**

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	2019
	(Milyard)	(Milyard)	(Milyard)	(Milyard)	(Milyard)	(Milyard)
Quick Rasio	6264,35	6052,07	6715,97	4627,08	4639,51	5100,59
	1,06	1,01	1,10	1,35	1,54	1,58
	5893,58	6010,68	6110,48	3432,39	3022,36	3225,14



**Gambar 1 Grafik Rasio Likuiditas**

## 3. Analisis

Nilai quick ratio dari PT. Mulia Industrindo, Tbk (MLIA) dari tahun ketahun mengalami peningkatan dan nilai tertinggi di tahun 2019 sebesar 158%. Artinya antara jumlah aset lebih tinggi dari pada utang lancar. Analisis quick ratio ini adalah bahwa kemampuan PT. Mulia Industrindo, Tbk dalam melunasi utang lancarnya, perlu diperhatikan, rasio cepat tidak kurang dari 1 kali

mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak mengalami masalah likuiditas. Hal tersebut bisa juga berarti bahwa karena manajemen perusahaan mampu mengelola/memanajemen asset lancar tahun 2019 lebih baik daripada tahun-tahun sebelumnya. Analisis quick rasio PT Mulia Industrindo, Tbk. tahun 2019 menunjukkan angka yang paling tinggi dari 6 periode pelaporan perusahaan.

Nilai current ratio dari MLIA selama 6 tahun tampak bahwa rasio lancar MLIA tahun 2014 adalah 1,22 kali, tahun 2015 adalah 1,18 kali, tahun 2016 adalah 1,27 kali, tahun 2017 adalah 1,51 kali, tahun 2018 adalah 1,74 kali dan tahun 2019 adalah 1,79 kali rasio lancar MLIA terus meningkat dan nilainya berada diatas 1 hal ini menunjukkan likuiditas MLIA aman dan PT. Mulia Industrindo, Tbk merupakan perusahaan yang aman untuk investasi.

## D. Rasio Solvabilitas

### 1. Debt to Asset Ratio (DAR)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Total aktiva adalah keseluruhan total aktiva lancar dengan total aktiva tidak lancar. Sedangkan total utang merupakan keseluruhan total utang lancar dan total utang tidak lancar (Yuniastuti, 2017).

$$\text{Rasio total utang terhadap total asset (DAR)} = (\text{Total Utang} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

**Tabel 3 DAR**

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	2019
	(Milyard)	(Milyard)	(Milyard)	(Milyard)	(Milyard)	(Milyard)
DAR	$\frac{5893,58}{7215,15}$	$\frac{6010,68}{7090,30}$	$\frac{6110,48}{7764,69}$	$\frac{3432,39}{5181,57}$	$\frac{3022,36}{5263,73}$	$\frac{3225,14}{5758,10}$
	0,82	0,85	0,79	0,66	0,57	0,56

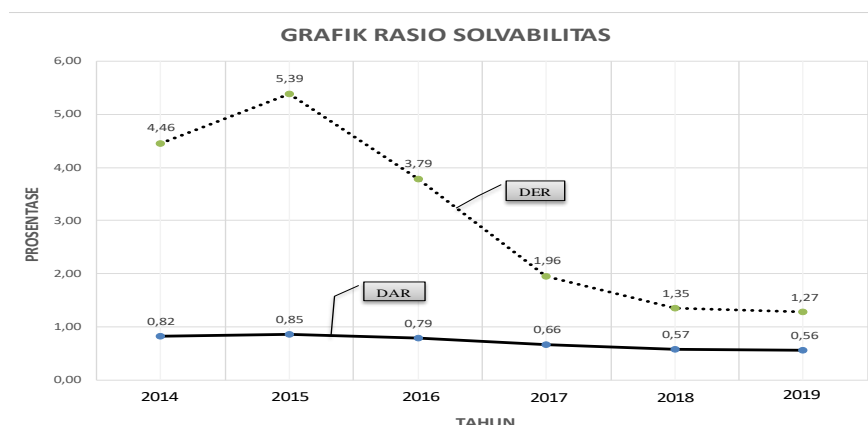
### 2. Debt to Equity Ratio (DER)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan modal. Total utang merupakan keseluruhan total utang lancar dan total utang tidak lancar. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Salim, 2015).

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \text{Total Utang} / \text{Ekuitas (Modal)} \times 100\%$$

**Tabel 4 DER**

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	2019
	(Milyard)	(Milyard)	(Milyard)	(Milyard)	(Milyard)	(Milyard)
	5893,58	6010,68	6110,48	3432,39	3022,36	3225,14
<b>DER</b>	4,46	5,39	3,79	1,96	1,35	1,27
	1321,57	1115,12	1613,10	1754,30	2241,37	2532,97



Gambar 2 Grafik Rasio Solvabilitas

### 3. Analisis

Total hutang terhadap aktiva (DAR) Pada tahun 2014 adalah sebesar 81.68%, menunjukkan bahwa Rp 1,00 utang dijamin dengan Rp 0.82 aktiva perusahaan. Tahun 2015, total debt to assets ratio mencapai 84.77%, menunjukkan bahwa Rp 1,00 utang dijamin dengan Rp 0.85 aktiva perusahaan. Rasio tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 6.08% yang disebabkan naiknya total aktiva. Sedangkan tahun 2017 total debt to assets ratio adalah sebesar 66.24% yang artinya bahwa Rp 1,00 utang dijamin dengan Rp 0.66 aktiva perusahaan, tahun 2018 total debt to assets ratio adalah sebesar 57.42% yang artinya bahwa Rp 1,00 utang dijamin dengan Rp 0.57 aktiva perusahaan, tahun 2019 total debt to assets ratio adalah sebesar 56.01% yang artinya bahwa Rp 1,00 utang dijamin dengan Rp 0.56 aktiva perusahaan, terlihat bahwa Rasio dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 mengalami penurunan yang disebabkan karena naiknya total aktiva, tetapi dimulai tahun 2017 total aktiva mengalami penurunan dibanding tahun 2016 sebesar 33.27% .

Total hutang terhadap modal (DER) pada tahun 2014 adalah sebesar 445.95% yang berarti bahwa setiap total utang Rp 1,00 dijamin dengan Rp 4.46 modal sendiri. Tahun 2015, total debt to equity ratio mencapai 539.02%, menunjukkan bahwa Rp 1,00 utang dijamin dengan Rp 5.39 modal sendiri dan mengalami kenaikan sebesar 93% antara tahun 2014 ke 2015. Tahun 2016 DER mengalami penurunan dari tahun sebelumnya (2015) sebesar 29.68%, dan tahun 2016 total debt to equity ratio mencapai 379%, menunjukkan bahwa Rp 1,00



utang dijamin dengan Rp 3.79 modal sendiri. tahun 2017 total debt to equity ratio mencapai 196%, menunjukkan bahwa Rp 1,00 utang dijamin dengan Rp 1.96 modal sendiri. tahun 2018 total debt to equity ratio mencapai 135%, menunjukkan bahwa Rp 1,00 utang dijamin dengan Rp 1.35 modal sendiri. tahun 2019 total debt to equity ratio mencapai 127%, menunjukkan bahwa Rp 1,00 utang dijamin dengan Rp 1.27 modal sendiri. terlihat bahwa Rasio dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 mengalami penurunan yang disebabkan karena naiknya total ekuitas.

## E. Rasio Profitabilitas

### 1. Net Profit Margin

Ratio ini digunakan untuk menghitung tingkat keuntungan yang diperoleh dari penjualan, dengan membagikan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Penjualan Bersih}) \times 100\%$$

**Tabel 5 Net Profit Margin**

Uraian	2014		2015		2016		2017		2018		2019	
	(Milyard)		(Milyard)		(Milyard)		(Milyard)		(Milyard)		(Milyard)	
Net Profit Margin	125,01	0,02	-155,91	-0,03	9,04	0,002	47,53	0,01	189,08	0,03	126,77	0,03
	5629,70		5713,99		5793,74		6277,14		5576,94		3887,08	

### 2. Return on Equity ratio (rasio pengembalian ekuitas)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutupi investasi yang digunakan.

$$\text{RoE} = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Ekuitas}) \times 100\%$$

**Tabel 6 Rasio Pengembalian Ekuitas**

Uraian	2014		2015		2016		2017		2018		2019	
	(Milyard)		(Milyard)		(Milyard)		(Milyard)		(Milyard)		(Milyard)	
RoE	125,01	0,09	-155,91	-0,14	9,04	0,006	47,53	0,03	189,08	0,08	126,77	0,05
	1321,57		1115,12		1613,10		1754,30		2241,37		2532,97	

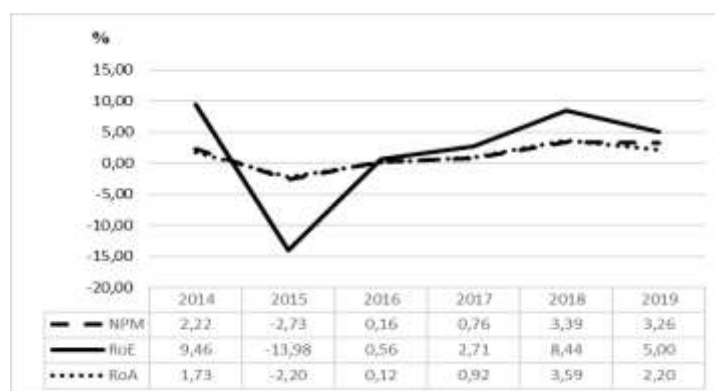
### 3. Return on Asset (ROA)

Kemampuan modal yang diinvestasikan dalam aktiva secara keseluruhan untuk bisa menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak.

$$\text{RoA} = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Asset}) \times 100\%$$

**Tabel 7 ROA**

Uraian	2014		2015		2016		2017		2018		2019	
	(Milyar d)		(Milyar d)		(Milyar d)		(Milyard )		(Mil yar d)		(Mil yar d)	
RoA	125,01	0,0	-155,91	-	9,04	0,00	47,5	0,0	189,08	0,0	126,77	0,0
	7215,15	2	7090,30	0,02	7764,69	1	5181,57	1	526,373	4	575,810	2



**Gambar 3 Grafik Rasio Profitabilitas**

#### 4. Analisis

Melihat hasil dari Analisa Profitabilitas pada net profit margin, apa yang menjadi faktor NPM bisa rendah. Ya, tentunya karena faktor HPP, bunga, pajak, depresiasi dan lainnya. Kalau kita melihat nilai kenaikan dari 2014 ke 2019 hanya 1% dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sampai -3%, jika dilihat secara keseluruhan Itu artinya juga, apabila menaikkan nilai rasio NPM, maka faktor-faktor biaya diatas harus ditekan atau dilakukan efisiensi.

*Return on Equity Rasio* yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Pada tahun 2014 laba bersih yang dihasilkan adalah sebesar 9% dari modal sendiri. Sementara pada tahun 2015 laba bersih yang dihasilkan menurun sebesar 5% menjadi 14% dari modal sendiri. Sedangkan pada tahun 2016 laba yang dihasilkan meningkat sebesar 0.6% dari modal sendiri. Pada tahun 2017 laba yang dihasilkan meningkat menjadi 3% dari modal sendiri. Tahun 2018 laba yang dihasilkan meningkat kembali menjadi 8% dari modal sendiri sedangkan pada tahun 2019 turun 3% menjadi 5 % dari modal sendiri.

Return on Asset Pada tahun 2014 laba bersih yang dihasilkan berdasarkan tingkat asset adalah sebesar 2% dari total aktiva. Sementara pada tahun 2015

laba bersih yang dihasilkan menurun sebesar 2%. Sedangkan pada tahun 2016 laba bersih yang dihasilkan naik kembali sebesar 0,1% dari tahun 2015. Dan tahun 2017 laba bersih yang dihasilkan mengalami kenaikan sampai 2018 yaitu 2017 menjadi 1% 2018 menjadi 4% sedangkan tahun 2019 mengalami penurunan 2% dari modal sendiri.

#### F. Kinerja Perusahaan

Dan dengan dasar laporan keuangan sebagai perangkat pengelolaan sehingga dapat memantau kinerja seluruh anak perusahaan yaitu PT. Mulia Keramik Indah Raya, PT. Muliaglass Float, dan PT. Muliaglass Container yang keseluruhannya di bawah naungan PT. Mulia Industrindo, Tbk dalam hal yang berkaitan dengan tujuan-tujuan dan ukuran-ukuran yang telah ditentukan. Laporan keuangan ini memungkinkan semua pimpinan / manajer untuk memantau dan mengendalikan kinerja perusahaan maupun kinerja masing-masing unit operasinya. Sasaran ini memerlukan dukungan dan partisipasi puncak pimpinan dan para manajer pada masing-masing unit operasi.

Parameter untuk menilai suatu kinerja perusahaan PT. Mulia Industrindo, Tbk dari tahun 2014 sampai 2019 yang merupakan pendekatan keuangan dari laporan keuangan. Rasio keuangan sendiri adalah hal yang penting untuk diperhatikan dalam menjalankan sebuah perusahaan. Rasio keuangan dipakai sebagai salah satu tolok ukur untuk mengetahui posisi keuangan dan keberhasilan sebuah perusahaan yang dapat diterapkan sebagai pedoman pada saat mengambil keputusan.

**Tabel 8 Kinerja Perusahaan**

		2014	2015	2016	2017	2018	2019
		%	%	%	%	%	%
<b>LUKUIDITAS</b>	Current Rasio	122,42	117,96	127,07	150,96	174,16	178,54
	Quick Rasio	106,29	100,69	109,91	134,81	153,51	158,15
<b>SOLVABILITAS</b>	DAR	81,68	84,77	78,70	66,24	57,42	56,01
	DER	445,95	539,02	378,80	195,66	134,84	127,33
<b>PROFITABILITAS</b>	NPM	2,22	-2,73	0,16	0,76	3,39	3,26
	RoE	9,46	-13,98	0,56	2,71	8,44	5,00
	RoA	1,73	-2,20	0,12	0,92	3,59	2,20

Berdasarkan hasil dari Rasio likuiditas perusahaan yang terdiri dari rasio lancar dan rasio cepat ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan 4.46% di tahun 2015 dan mengalami peningkatan rasio likuiditas hingga tahun 2019 ini menunjukkan kemampuan PT. Mulia Industrindo, Tbk dalam menjamin hutang lancar dengan baik sehingga mencerminkan kinerja keuangan perusahaan juga baik. Juga melihat hasil dari rasio solvabilitas menunjukkan hasil yang sangat baik dimana

rasio kewajiban jangka Panjang terhadap modal (DER) nilai rasionya sudah mencapai diatas standard yang ditetapkan yaitu sudah diatas 100%, untuk rasio kewajiban jangka Panjang terhadap harta (DAR) menunjukkan penurunan yaitu dibawah standard 75% berarti aktiva perusahaan dibiayai dengan modal sendiri tanpa dibiayai dari pinjaman. Dan untuk melihat kinerja berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan nilai yang fluktuatif dan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 mengalami penurunan di tahun 2015 dan merangkak naik hingga tahun 2019. Angka NPM menunjukkan nilai yang menurun di tahun 2015 dengan hasil negative disebabkan jumlah laba bersih yang sempat devisit dan mengalami peningkatan di 4 tahun kedepan yang artinya kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba mulai tahun 2016 mengalami peningkatan.

### **Kesimpulan**

Hasil analisis dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa : Ditinjau dari rasio likuiditas kinerja keuangan menunjukkan kemampuan PT. Mulia Industrindo, Tbk dalam menjamin hutang lancar dengan baik sehingga mencerminkan kinerja keuangan perusahaan juga baik.

Ditinjau dari rasio solvabilitas kinerja keuangan menunjukkan kemampuan PT. Mulia Industrindo, Tbk dalam pembiayaan menggunakan modal sendiri tanpa dibiayai dari pinjaman. Ditinjau dari rasio profitabilitas kinerja keuangan menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba mulai tahun 2016 mengalami peningkatan.

## BIBLIOGRAFI

- Ahmad Warson Munawir, T. A. M. (1984). *Kamus Munawir (Arab-Indonesia)*. Yogyakarta: Pustaka Progressif.
- Kurniasari, R. (2017). Analisis Return on Assets (ROA) dan Return on Equity terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) Pada PT Bank Sinarmas Tbk. *Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 150–158.
- Manitik, Y. I. (2013). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT XL. *Manajemen* 1(4), 1974–1982.
- Munawir, A. W. (1997). *Al-Munawir Kamus Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Progressif.
- Nur'Rahmah, M., & Komariah, E. (2016). Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggal Prakarsa TBK). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 43–58.
- Putri, A. P. W., Dzukirom AR, M., & Saifi, M. (2016). Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Sebagai Salah Satu Upaya Meningkatkan Likuiditas (Studi Pada Perusahaan Otomotif Indomobil Sukses International Tbk Tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 37(2), 54–62.
- Salim. (2015). Pengaruh Leverage (DAR, DER, dan TIER) terhadap ROE Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014. *Jurnal Perbanas Review*, 1 (November), 19–34. <http://jurnal.perbanas.id/index.php/JPR/article/view/7>
- Sugiyono, S. (2016). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Sulistiyowati, N. W. (2015). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Pelabuhan Indonesia III Surabaya. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 4(2), 125–133.
- Sutrisno, E. (2010). *Mengenal Perencanaan, Implementasi & Evaluasi Kebijakan/Program*. Untag Press.Surabaya.
- Trianto, A. (2017). Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(03), 2–3.
- Yuniastuti, R. M. (2017). Pengaruh Dominan Cash Ratio dan Debt To Asset Ratio terhadap Return On Equity dan Return On Assets pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Magister Darmajaya*, 2(01), 95–104.